

## **BAB II**

### **KETERAMPILAN *PASSING* PERMAINAN SEPAK BOLA DAN MODEL *COOPERATIVE TIPE TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION***

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran *Cooperative***

Pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2013:174) secara umum pembelajaran *cooperative* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Isjoni (2011: 22) menyatakan bahwa pada pembelajaran *cooperative* yang di ajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan. Muslimin Ibrahim, dkk., (Dalam Adita, 2015) mengemukakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model *cooperative* dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara *cooperative* untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Menurut Muslimin Ibrahim, dkk., (Dalam Adita, 2015), model pembelajaran *cooperative* setidaknya-tidaknya mempunyai tiga tujuan pembelajaran. Tujuan yang pertama yaitu meningkatkan hasil belajar akademik di mana siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas

akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan *cooperative* telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Tujuan kedua yaitu pembelajaran *cooperative* memberi peluang pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, belajar untuk menghargai satu sama lain. Tujuan ketiga dari pembelajaran *cooperative* ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain.

## **2. Model *Cooperative Learning tipe Teams Assisted Individualization***

### **a. *Pengertian Model Cooperative***

Model pembelajaran *cooperative* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slavin dan Tukiran (dalam Norhayati Endah Permatasari, 2017) Pembelajaran adalah suatu pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan menurut Slavin (dalam Ujiati Cahyaningsih, 2017) model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tim kerja dan turnamen

mingguan yang berupa permainan akademik yang dimainkan oleh siswa dengan anggota tim menyumbangkan poin bagi skor timnya tanpa harus ada perbedaan status.

**b. Teams Assited Individualization**

Model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction* yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran dan pengajaran individual. Model ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Saat guru mempresentasikan materi pembelajaran, tentunya ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Ini tentu dapat menyebabkan peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat itu akan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Bagi peserta didik lain, mungkin sudah menguasai materi pembelajaran itu, atau mungkin karena bakat yang dimilikinya dapat mempelajari dengan sangat cepat sehingga waktu yang digunakan oleh guru untuk mengajar menjadi mubazir.

Ciri khas pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Terjemah bebas dari *Team Assisted Individualization* adalah bantuan individu dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru. Dengan perpaduan antara pembelajaran dan individual dapat diperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu :

- 1) Keuntungan dari pembelajaran , pembelajaran merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, mening- katkan interaksi antar peserta didik, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Peserta didik dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau

gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan peserta didik tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Peserta didik bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar.

- 2) Keuntungan dari pembelajaran individual tipe *Team Assisted Individualization*, pembelajaran individual mendidik peserta didik untuk belajar secara mandiri, tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Melalui pembelajaran individual ini, peserta didik akan dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga ia mengalami pembelajaran secara bermakna *meaningful learning* sesuai faham konstruktivisme.

Langkah-langkah pelaksanaan model *Team Assisted Individualization* secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Tes Penempatan

Pada awal pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization*, siswa diberi tes diagnostic untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Hasil tes tersebut akan dijadikan dasar dalam membentuk kelompok siswa.

- 2) Membentuk Kelompok

Setelah dilakukan tes diagnostik atau penempatan, selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, rendah dan sedang).

- 3) Memberikan bahan ajar

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja atau modul kepada siswa yang berisi petunjuk belajar, materi, soal-soal latihan tiap sub materi, soal tes formatif, kunci jawaban untuk soal latihan dan soal tes formatif. Model *Team Assisted Individualization* menuntut guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul atau lembar kerja siswa.

#### 4) Belajar dalam kelompok

Siswa membaca materi pelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan secara individual. Siswa lain dalam kelompok mengecek hasil pekerjaan temannya dicocokkan dengan kunci jawaban. Jika masih terdapat jawaban yang salah maka harus diulangi sampai benar. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi diharapkan membantu memberi penjelasan kepada siswa lain yang kurang mampu sehingga dapat mengerjakan dengan benar. Setelah mengerjakan soal-soal latihan, selanjutnya setiap siswa mengerjakan soal formatif. Tes formatif harus dikerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan teman dan tanpa melihat kunci jawaban. Hasil pekerjaan tes formatif diperiksa oleh pasangan yaitu siswa lain dari kelompok yang berbeda dengan cara mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Siswa pemeriksa mencatat skor dan menandatangani lembar tes formatif yang telah diperiksa. Siswa yang telah diperiksa kemudian bergantian menjadi pemeriksa pekerjaan pasangan tadi.

#### 5) Kelompok pengajaran

Guru memberi pelajaran kepada kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Siswa yang tingkat kemampuannya sama dari kelompok yang berbeda bergabung menjadi satu kelompok kemudian diberi bimbingan atau penjelasan pasangan tadi.

#### 6) Penilaian dan penghargaan kelompok

Setiap guru menghitung skor atau nilai kelompok yang merupakan rata-rata perolehan skor atau nilai anggota kelompoknya. Kriteria kelompok dibedakan menjadi kelompok super untuk kriteria tinggi, kelompok sangat baik untuk kriteria sedang, dan kelompok baik untuk kriteria minuman. Masing-masing kelompok mendapat penghargaan sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa,
- b. *Placement test*, yakni pemberian pretest kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu,
- c. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,
- d. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya,
- e. *Team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas,
- f. *Teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,
- g. *Facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* memberi keuntungan baik pada guru, siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, yaitu:

- a. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- b. Siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran.
- c. Tidak ada persaingan antar siswa karena siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda.

- d. Siswa tidak hanya mengharap bantuan dari guru, tetapi siswa juga termotivasi untuk belajar cepat dan akurat pada seluruh materi.
- e. Guru setidaknya hanya menggunakan setengah dari waktu mengajarnya sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* adalah :

- a. Tidak ada persaingan antar kelompok;
- b. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.
- c. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- d. Memerlukan alokasi waktu yang banyak.
- e. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
- f. Apabila kerjasama tidak terlaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.

### **3. Permainan Sepak Bola**

#### **a. Definisi Sepak Bola**

Sepak bola berasal dari dua kata yaitu “Sepak” dan “Bola”. Sepak atau menyepak dapat diartikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan “bola” yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepak bola, sebuah bola disepak atau ditendang oleh para pemain kian kemari. Jadi secara singkat pengertian sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan.

Menurut Sucipto, dkk., (Dalam Yakobus 2017), sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir

seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*in door*)

Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang penjelasan sepak bola maka dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri atas sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengan di area kotak penalti.

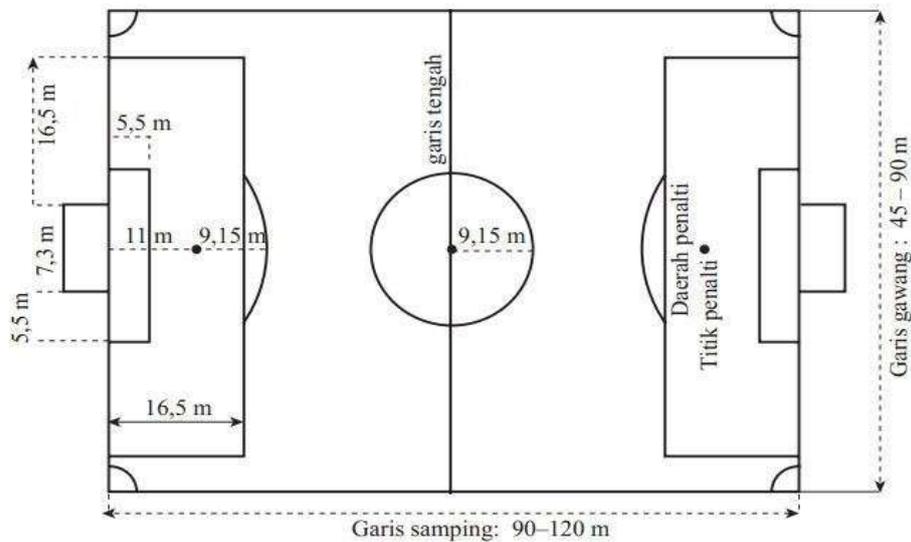
#### **b. Lapangan Sepak Bola**

Lapangan sepak bola adalah permukaan tanah lapang yang digunakan untuk bermain sepak bola dengan ukuran tertentu yang berupa rumput asli maupun rumput sintetis. Wilayah yang merupakan permainan yaitu dimana garis berada, jika keluar maka permainan akan berhenti dan dilanjutkan dengan lemparan ke dalam untuk lawan. Dan lapangan merupakan salah satu aturan dalam sepak bola yang juga telah diatur sedemikian rupa.

Ukuran lapangan sepak bola memang menjadi salah satu yang paling ingin diketahui oleh banyak kalangan. Terutama pelajar, pecinta sepak bola dan juga pemain sepak bola itu sendiri. Untuk pelajar biasanya mencari luas lapangan sepak bola dalam kaitannya dengan tugas sekolah. Dan untuk pemain bola sebagai dasar pengetahuan lebih luas tentang sepak bola. Namun untuk di tingkat desa, aturan ini belum begitu menjadi acuan dalam pembuatan lapangan bola karena lahan yang ada cukup jadi ketentuan.

Menurut FIFA, *luas lapangan sepak bola* yang sering dipakai adalah  $105 \times 68$  m atau bisa dikatakan 7140 meter persegi. Untuk ukuran lapangan sepak bola secara umum adalah panjang lapangannya harus berukuran antara 90 hingga 120 meter (100 hingga 110 meter untuk pertandingan resmi tingkat internasional, serta lebar lapangan antara

lain 45 hingga 90 meter, adapun untuk kalangan Internasional 64 meter dan 75 meter dan harus berbentuk persegi panjang.



Gambar 2.1 Ukuran Lapangan Sepak Bola Secara Umum

Sumber : Soekatamsi (Dalam Daniel, 2020).

### c. Tujuan Permainan Sepak Bola

Menurut Sucipto, dkk., (Dalam Yakobus, 2017), setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama maka permainan dinyatakan seri.

Tujuan dari permainan tersebut merupakan tujuan sementara saja. Tujuan yang utama dan paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepak bola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, jujur, terampil, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepak bola diharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan, kerjasama, interaksi sosial, dan pendidikan moral.

#### **d. Teknik Dasar Permainan Sepak Bola**

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok (tim) berlawanan, yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang tim lawan (gol). Masing-masing tim beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

Permainan sepak bola adalah permainan yang menuntut para pemain menggunakan kemahirannya, yaitu dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badannya. Permainan sepak bola dilakukan dalam dua babak, yang masing-masing babak berlangsung selama 45 menit, dengan waktu istirahat antar babak selama 10 menit.

Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit, yang dibantu oleh dua hakim garis. Para pemain menggunakan sepatu bola, serta kostum yang berbeda dengan lawan mainnya, sedangkan untuk penjaga gawang harus mengenakan kostum khusus yang berbeda dengan para pemain.

Permainan sepak bola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepak bola harus menguasai teknik-teknik dasar permainan sepak bola dengan baik.

Teknik dasar bermain sepak bola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola. Adapun mengenai teknik dasar permainan sepak bola menurut Iwan Sudjarwo dan Enur Nurdin (2011: 58) adalah:

- 1) Lari cepat dan mengubah arah
- 2) Melompat dan meloncat
- 3) Gerak tipu tanpa bola, yaitu gerak tipu dengan badan
- 4) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang

Teknik dengan bola, yaitu semua gerakan dalam permainan sepak bola dengan menggunakan bola, seperti:

- 1) Mengenal bola
- 2) Menendang bola (*shooting*)
- 3) Menerima bola; menghentikan bola dan mengontrol bola
- 4) Menggiring bola (*dribbling*)
- 5) Menyundul bola (*heading*)
- 6) Melempar bola (*throwing*)
- 7) Gerak tipu dengan bola
- 8) Merampas atau merebut bola
- 9) Teknik-teknik khusus untuk penjaga gawang

Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring, (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan penjaga gawang (*goal keeping*).

#### 1) Menendang (*Kicking*)

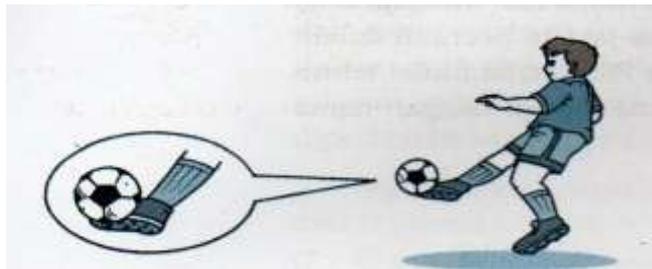
Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*).

##### a) Menendang dengan kaki bagian dalam.

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Tahapan gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- (1)Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- (2)Kaki tumpu berada disamping bola  $\pm$  15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- (3)Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- (4)Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
- (5)Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola.
- (6)Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran.
- (7)Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola terhadap sasaran.
- (8)Kedua lengan terbuka di samping badan.



Gambar 2.2. Menendang Dengan Kaki Bagian Dalam  
 Sumber: Moh Gilang,(Dalam Ismail, 2016)

b) Menendang dengan kaki bagian luar.

Umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk rnengumkan jarak pendek (*short passing*). Tahapan gerak menendang dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- (1)Posisi badan dibelakang bola, kaki tumpu di samping belakang bola kurang lebih 25 cm, ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- (2)Kaki tendang berada di belakang bola, dengan ujung kaki menghadap ke dalam.
- (3)Kaki tendang ditarik ke belakang dengan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola. Perkenaan kaki pada bola tepat pada

punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola, pada saat perkenaan dengan bola pergelangan kaki ditegangkan.

- (4) Gerak lanjut kaki tendang diangkat serong kurang lebih 45 derajat menghadap sasaran.
- (5) Pandangan ke bola dan mengikuti jalannya bola kesasaran.
- (6) Kedua lengan terbuka menjaga keseimbangan disamping badan.



Gambar 2.3. Tendangan Dengan Kaki Bagian Luar  
Sumber: Moh Gilang, (Dalam Ismail, 2016)

c) Menendang dengan punggung kaki

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Tahapan gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Badan dibelakang, bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- (2) Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan/sasaran.
- (3) Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.

- (4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
- (5) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah sasaran.
- (6) Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran.



Gambar 2.4. Menendang Dengan Punggung Kaki Bagian Dalam

Kaki Bagian Dalam

Sumber: Moh Gilang, (Dalam Ismail, 2016)

d) Menendang dengan Punggung Kaki bagian dalam.

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*Long Passing*). Tahapan gerak menendang dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan berada di belakang bola, sedikit serong kurang lebih 40 derajat dari garis lurus bola, kaki tumpu diletakan di samping belakang bola kurang lebih 30 cm dengan ujung kaki membuat sudut 40 derajat dengan garis lurus bola.
- (2) Kaki tendang berada di belakang bola dengan ujung kaki serong kurang lebih 40 derajat ke arah luar. Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola. Perkenaan kaki pada bola tepat di punggung kaki bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki

- mengenaibola, pergelangan kaki ditegangkan.
- (3)Gerak lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan ke depan.
  - (4)Pandangan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
  - (5)Lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan.



Gambar 2.5. Menendang Dengan Punggung

Kaki Bagian Dalam

Sumber: Moh Gilang,(Dalam Ismail, 2016)

## 2) Menghentikan Bola (*Stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki. Dapat diuraikan sebagai berikut :

### a) Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam.

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Tahapan menghentikan bola dengan kaki bagian

dalam adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan segaris dengan datangnya bola.
- (2) Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola.
- (4) Bola menyentuh kaki persis dibagian dalam/mata kaki.
- (5) Kaki penghenti mengikuti arah bola.
- (6) Kaki penghenti bersama bola berhenti di bawah badan (terkuasai).
- (7) Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti.
- (8) Kedua lengan dibuka di samping badan menjaga keseimbangan.

b) Menghentikan bola dengan kaki bagian luar

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Tahapan menghentikan bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut :

- (1) Posisi badan menghadap ke datangnya bola.
- (2) Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 30 cm dari garis datangnya, bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola.
- (4) Bola menyentuh kaki persis di permukaan kaki bagian luar.
- (5) Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada di bawah badan/terkuasai.
- (6) Posisi lengan berada disamping badan untuk menjaga keseimbangan. Untuk lebih jelasnya, lihat gambar di bawah ini.

c) Menghentikan bola dengan punggung kaki

Menghentikan bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha. Tahapan menghentikan bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan menghadap datangnya bola.
- (2) Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki penghenti diangkat sedikit dan dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola.
- (4) Bola menyentuh kaki persis di punggung kaki.
- (5) Pada saat kaki menyentuh bola kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berhenti di bawah badan/terkuasai.
- (6) Posisi lengan berada disamping badan untuk menjaga keseimbangan.

d) Menghentikan bola dengan telapak kaki.

Menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk: menghentikan bola pantul dari tanah. Tahapan menghentikan bola dengan telapak kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan lurus dengan arah datangnya bola.
- (2) Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dari garis datangnya bola dan lutut ditekuk sedikit.
- (3) Kaki penghenti diangkat sedikit dengan telapak kaki dijulurkan menghadap ke sasaran.
- (4) Pada saat bola, masuk ke kaki, ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan.
- (5) Pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti.
- (6) Kedua lengan dibuka di samping badan menjaga keseimbangan.

e) Menghentikan bola dengan paha.

Menghentikan bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha. Tahapan menghentikan bola dengan paha adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan menghadap ke datangnya bola.
  - (2) Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm, dari garis datangnya bola dan lutut sedikit ditekuk.
  - (3) Paha diangkat tegak lurus dengan badan dan lutut ditekuk tegak lurus dengan paha.
  - (4) Pada saat bola mengenai paha, paha direndahkan mengikuti arah bola.
  - (5) Bola mengenai paha tepat pada tengah-tengah paha antara lutut dan pangkal paha.
  - (6) Pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti di depan badan dan kedua lengan dibuka di samping badan menjaga keseimbangan. Untuk lebih jelas, lihat gambar di bawah ini.
- f) Menghentikan bola dengan dada.

Menghentikan bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi dada. Tahapan menghentikan bola dengan dada adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan menghadap kedatangan bola.
- (2) Kedua kaki dibuka selebar bahu dengan kedua lutut sedikit ditekuk.
- (3) Dada dibusungkan ke depan menghadap kedatangan bola.
- (4) Pada saat bola mengenai dada, badan dilentingkan mengikuti arah bola.
- (5) Perkenaan bola pada dada tepat pada tengah-tengah dada.
- (6) Pandangan mengikuti bola sampai bola berada di depan badan.
- (7) Kedua lengan dibuka di samping badan menjaga keseimbangan.

**e. Keterampilan Passing**

### 1) Pengertian Keterampilan *Passing*

Hidayat (2017 : 34), *Passing* merupakan komponen penting dalam permainan sepak bola guna melakukan control bola secara baik. Mengingat *passing* begitu sering dilakukan dalam sebuah pertandingan, pelatih yang baik akan memulai tugasnya dengan memperbaiki kemampuan *passing* para pemainnya. Menurut Mielke, Danny (dalam David Havera Ariffudin, 2016) sepakbola sejatinya adalah permainan tim. Walaupun permainan memiliki ketrampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepakbola harus saling tergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan yang tepat. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Hal ini berarti regu atau tim yang lebih banyak membuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan. Dengan demikian yang dimaksud dengan sepakbola dalam penelitian ini adalah permainan yang dimainkan sebelas orang dan setiap tim berusaha mencetak gol sebanyak banyaknya dan akan menjadi pemenang dalam pertandingan.

### 2) Teknik Dasar Mengoper Bola (*Passing*)

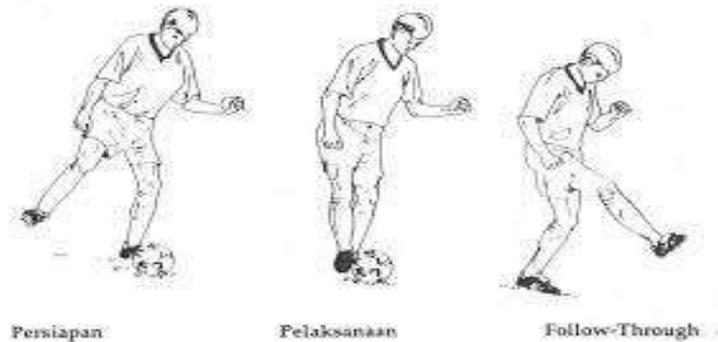
*Passing* di dalam sepak bola adalah kunci utama yang harus dikuasai paling dominan untuk digunakan. Teknik dasar mengoper di bagi menjadi tiga yaitu :

#### a) *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Fungsi *passing* dalam sepak bola ini dilakukan untuk memberikan umpan jarak pendek. *Passing* ini memiliki langkah-langkah yang sederhana:

- 1) Posisi tubuh menghadap ke arah bola, kemudian posisi bahu lurus ke depan ketika mendekati bola.
- 2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan tubuh di samping bola.

- 3) Putarkan kaki secara menyamping yang akan digunakan untuk menendang bola.
- 4) Ayunkan kaki untuk siap menendang bola.
- 5) Kemudian, tendang bola bagian tengah menggunakan kaki bagian dalam.



**Gambar 2.6 Mengumpan Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam**  
**Sumber: Hidayat, (2017: 29)**

b) Kesalahan Dalam Passing.

Beberapa kesalahan dalam mengumpan bola yang harus dihindari:

- 1) Laju bola tidak sesuai dengan jarak passing.
- 2) Umpan bola tidak akurat.
- 3) Mengumpan padahal saatnya untuk menembak.
- 4) Kontrol bola kurang maksimal.

Mengumpan tidak mesti selalu tepat ke orangnya. Contohnya ketika dalam situasi berikut ini: kalau teman kita sedang berlari, kita memberinya umpan pada ruang kosong didepannya.

- 1) Jika kita ingin teman kita merangsek ke depan dalam waktu yang lebih cepat, kita memberinya umpan pada ruang kosong didepannya sehingga ia berlari kedepan untuk mengejar bola tersebut.
- 2) Saat melakukan umpan terobosan
  - a) Menerima bola tidak selalu harus menghentikannya. Tapi bisa juga dengan

- 1) Langsung diarahkan pada teman.
- 2) Diarahkan ke arah kita akan berlari membawa bola, sehingga lebih hemat waktu.
- 3) Diarahkan ke tempat kosong yang menjauh dari lawan terdekat untuk mengurangi penjagaan pada diri kita.

c) Jenis-Jenis *Passing*

1) Umpan 1-2 (*wall pass*).

Umpan satu-dua atau one-two pass merupakan salah satu teknik operan yang sering dilakukan dalam permainan sepak bola. Teknik umpan ini berguna untuk melewati penjagaan pemain lawan. Mengumpan atau passing menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola.

2) Umpan terobosan (*through pass*)

Umpan ini biasanya hanya dipakai di daerah pertahanan lawan, karena tekniknya adalah menempatkan bola kedepan di daerah kosong pertahanan lawan. Pemain yang sering diberikan jenis umpan ini antara lain.

3) Umpan silang (*crossing*)

*Crossing* dalam sepak bola adalah operan dari sisi atau bagian lapangan yang lebih lebar menuju ke sisi lapangan lainnya, bisa mengarah ke tengah atau kembali melebar ke seberangnya. Biasanya umpan silang ini ditujukan kepada para penyerang atau pemain yang memiliki kemampuan menyelesaikan umpan menjadi gol.

4) Umpan panjang (*long pass*)

Umpan panjang sendiri adalah umpan yang ditujukan secara spesifik untuk satu pemain, sementara bola panjang adalah umpan yang ditujukan kepada zona tertentu dengan sang pemain yang akan mengejar umpan tersebut.

## **B. Kajian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Aditya Galih Jatikusumo, (2015) dengan judul Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Sepak Bola Melalui Strategi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Di Sekolah Dasar Negeri II Bero Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 15 siswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketepatan *passing* bawah sebesar 57.33, siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) sebanyak 3 siswa atau hanya 20%. Sedangkan pada siklus II rata-rata ketepatan *passing* bawah sebesar 76.44, siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 12 siswa atau sebesar 80%. Sehingga hal itu sudah memenuhi target, yaitu 75%. Hasil penelitian terdapat peningkatan dari beberapa indikator ketercapaian dalam setiap aspek, yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa, kesungguhan dan keberanian siswa selama pembelajaran. Peningkatan kreatifitas pembelajaran siswa selama pembelajaran dengan adanya komunikasi dan interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran untuk mengemukakan pendapatnya, refleksi terhadap pembelajaran yang bermakna dengan siswa nampak senang, bersemangat, dan antusias mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran
2. Penelitian ini dilakukan I Made Loka Yasa (2015) dengan judul Pemanfaatan Model Pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar passing bola voli pada siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yaitu peneliti sebagai guru, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 orang. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Diperoleh hasil belajar passing bawah pada awalnya sebesar 71,63 dengan prosentase ketuntasan belajar

sebesar 25,71%, meningkat pada siklus I dimana nilai rata-rata diperoleh 78,51 dengan prosentase ketuntasan secara klasikal 71,43%. Sedangkan skor hasil belajar passing atas siklus II sebesar 83,11 dengan prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* hasil belajar passing bola voli pada siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar. Disarankan kepada guru Penjasorkes agar menggunakan model pembelajaran tipe *Teams Assisted Individualization*, karena terbukti tepat meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing dalam permainan bola voli.

3. Penelitian yang dilakukan Dwi Permata Witiyasaki (2014) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi *Passing* Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas IV B SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas IV B SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDIT Insan Kamil Sidoarjo yang berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Data observasi aktivitas guru dianalisis berdasarkan persentase. Data tes hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi mengalami peningkatan pada proses awal pembelajaran pada siklus I persentasinya yaitu 58,26%, siklus II adalah 62,54%, dan rata-rata dari kedua siklus tersebut adalah 60,40%. Kemudian dalam proses pembelajaran pada siklus I persentasinya yaitu 93,02%, siklus II 99,32%, dan rata-rata dari kedua siklus tersebut adalah 96,17%. Selanjutnya pada akhir pembelajaran pada siklus I yaitu 90,14%, siklus II 94,39%, dan rata-rata dari kedua siklus tersebut adalah 92,27%. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30% yaitu pada siklus I 63,3% dan pada

siklus II 93,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4. Penelitian yang I Nengah Sastrawan (2016) SDN 2 Pengotan, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Assisted Individualization* pada Siswa kelas VI SD Negeri 2 Pengotan. Tujuan untuk Meningkatkan Pembelajaran Passing dan Control di lakukan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pembelajaran passing control melalui penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* pada Siswa kelas VI SD Negeri 2 Pengotan Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI berjumlah 33 orang. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh Siklus 1 siswa yang tuntas untuk teknik dasar passing sebanyak 26 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang, untuk teknik dasar control siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Siklus II tingkat penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi passing menggunakan kaki bagian luar mencapai target 90,91% dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk penguasaan materi control menggunakan kaki bagian luar mencapai target 96,97% dengan kategori sangat baik. Persentase rata-rata siklus materi passing adalah 84,85% dengan kategori baik, dan persentase rata-rata siklus untuk materi control adalah 92,43% dengan kategori sangat baik. Oleh sebab itu, dengan tercapainya target lulus KKM. Implikasi penelitian ini adalah model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* dapat meningkatkan pembelajaran passing dan control sepak bola.
5. Penelitian ini dilakukan I Komang Budi Trimantara(2018) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Subagan Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya minat, motivasi, dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang tercapai

secara optimal. Dari permasalahan tersebut guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang minat belajar siswa dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK melalui implementasi model pembelajaran TAI pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terdiri dari, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 16 orang terdiri dari 7 siswa putra dan 9 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus. Persentase hasil belajar PJOK secara klasikal pada siklus I sebesar 81,25% (baik), dan pada siklus II sebesar 100% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,75% dan rata-rata dari kedua siklus adalah 90,62%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PJOK meningkat melalui implementasi model pembelajaran TAI pada siswa kelas V SD Negeri 9 Subagan

6. Sintak *Cooperative Learning tipe Teams Assisted Individualization*

TAHAPAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>		
<b>Persiapan</b>	-Guru memulai pembelajaran dengan diawali memberi salam sebelum absen guru mengajak siswa terlebih dahulu berdoa dan setelah berdoa guru menyapa peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.	<b>15 menit</b>
<b>Motivasi</b>	-Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memfaat peluang dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan ruang lingkup materi melalui gambar.	
<b>Apresiasi</b>	-Guru meningkatkan dan menggali pemahaman peserta didik mengenai metode penyelesaian konsep peluang empirik dan peluang teoritik melalui pemberian sosial.	
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	-Mendeskripsikan langkah-langkah menentukan pola bilangan. -Menentukan pola kontigurasi objek.	

<b>B. Kegiatan Inti</b>		
<b>Tahap 1</b> <b>Mengorientasi</b> <b>peserta didik</b> <b>terhadap masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik diminta membuka buku paket yang diberikan guru beserta sebelum mengamati power poin yang diberikan guru untuk mencermati masalah yang ada dalam buku. (mengamati)</li> <li>- pada power point yang di tayang juga telah disediakan bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran.</li> </ul>	<b>60 menit</b>
<b>Tahap 2</b> <b>Mengorganisasi</b> <b>peserta didik</b> <b>untuk belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Peserta didik dikondisikan kedalam kelompok yang terdiri atas 4-6 kelompok heterogen.</li> <li>-peserta didik di arahkan untuk mengidentifikasi setiap masalah yang disajikan.</li> </ul>	
<b>Tahap 3</b> <b>Membimbing</b> <b>penyelidikan</b> <b>individual maupun</b> <b>kelompok</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik di bimbing dalam berdiskusi, dan apabila peserta didik/kelompok mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dapat menyampaikan permasalahan pada forum diskusi (<b>menanya</b>)</li> <li>- peserta didik aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok berusaha memecahkan masalah pada soal secara kritis(<b>mengasosiasikan</b>)</li> </ul>	
<b>Tahap 4</b> <b>Mengembangkan</b> <b>dan menyajikan</b> <b>hasil karya</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Masing-masing peserta didik mempersentasikan hasil kerja LKPD nya di depan, selanjutnya perwakilan kelompok dan dipilih secara acak dan diberikan kesempatan mengemukakan hasil diskusi kelompok dengan kreatif dan bertanggung jawab.</li> </ul>	
<b>Tahap 5</b> <b>Menganalisis dan</b> <b>mengevaluasi</b> <b>proses pemecahan</b> <b>masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan evaluasi atas hasil kerja kelompok dan kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan.</li> <li>- Guru memberikan penghargaan dan apresiasi kepada peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam proses diskusi dan presentasi.</li> </ul>	
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik diajak untuk membuat simpulan hasil diskusi dan diminta memperbaiki kesalahan yang masih dibuat dalam pengerjaan LKPD.</li> <li>- Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mengerjakan beberapa tugas</li> </ul>	<b>15 menit</b>

	<p>yang telah disediakan guru, dan diberikan batas waktu pengerjaan selama 1 minggu dan minggu depannya semuanya sudah siap.</p> <p>- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap semangat belajar dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Pemberian latihan teknik dan fisik yang baik dapat dicapai melalui latihan yang terprogram dan teratur. Kemampuan teknik yang baik dihasilkan dari latihan gerak dasar yang baik serta kemampuan fisik yang baik akan diperoleh dengan latihan yang benar. Teknik mengoper bola (passing) harus dikuasai oleh seorang pemain sepak bola karena teknik tersebut adalah teknik dasar dalam bermain sepak bola. Keberhasilan passing dalam sepak bola terutama meliputi kekuatan otot pada paha dan betis, dan didukung oleh sikap badan saat melakukan passing, konsentrasi dan pandangan mata, serta perkenaan atau sentuhan kaki pada bola, perkenaan bola pada kaki bagian dalam. Pada penelitian ini peneliti hendak meneliti upaya meningkatkan keterampilan passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model pembelajaran *Cooperative learning tipe Teams Assisted Individualization* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu. Dilihat dari bentuk latihan diperkirakan dapat meningkatkan keterampilan passing pada Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu

### Permasalahan

1. Untuk mengetahui, Perencanaan pembelajaran model *Cooperative learning tipe Teams Assited Individualization* terhadap *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu
2. Untuk mengetahui, Pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative learning tipe Teams Assited Individualization* terhadap *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu
3. Untuk mengetahui, Peningkatan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model *Cooperative learning tipe Teams Assited Individualization* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

*Passing* Sepak bola

Tes *Passing* Sepak bola

Model *Cooperative Tipe Teams Assited Individualization*

### PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan tes *passing* adalah, *testee* berdiri di belakang garis start yang diletakan di depannya, *testee* dalam posisi siap di dekat *cone* yang sudah diletakan dengan tiga kali percobaan dengan jarak yang berbeda dalam melakukan *passing* bola, sebelum melakukan *passing* *testee* harus berlari di tempat terlebih dahulu setelah mendengar aba-aba *testee* langsung melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam, *testee* juga harus melakukan *passing* tepat pada gawang kecil yang sudah di modifikasi, di lakukan satu-persatu dalam kelompok yang sudah di tentukan, kelompok yang paling banyak melakukan kesalahan dalam *passing* dan gagal memasukan bola ke gawang akan mendapat pengurangan poin.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dan sub pertanyaan yang masih harus dibenarkan oleh penelitian lapangan. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:160), Hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi (parameter) yang diuji benar atau salah berdasarkan data yang diperoleh dari sampel survei (data statistik). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:73), Hipotesis adalah pandangan atau teori yang masih belum sempurna yang membahas masalah yang mungkin atau mungkin tidak benar. Hipotesis adalah “jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sampai dibuktikan melalui data yang terkumpul” (Arikunto, S. 2006:71). Untuk memberikan arah penelitian, disusun suatu hipotesis yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah” model *Cooperative learning* tipe *Teams Assisted Individualization* dapat meningkatkan passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau